

BAB IV

NILAI DAN KEHUUJAHAN HADIS-HADIS TENTANG AL QARDU DALAM AS SUNANU AL ARBA'AH

A.Nilai dan keadaan sanad.

Menurut Ulama' hadis yang dikutip oleh Hasbi Ash Shiddieqy, bahwa hadis-hadis yang termaktub dalam Sahih Al Bukhārī dan Sahih Muslim tidak perlu ditinjau keadaan sanadnya, tetapi hanya perlu ditinjau barang sekedar, tentang tujuan maksudnya. (Hasbi Ash Shiddieqy, 1974a : 142 / periksa dalam muqaddimah Nailu al Autar), sebab kesahihannya sudah disepakati oleh Ulama' hadis. (Hasbi Ash Shiddieqy, 1974a : 105)

Oleh karena itu bahasan ini tidak menganalisa nilai dan keadaan sanad kedua kitab sahih tersebut.

Sanad hadis al qardu dalam Sunan An Nasai'.

Sanad hadis pertama

1. Ḥamr ibnū Ḥalī (-294)

Lengkapnya Amr ibnu Ali Bahr ibnu Kunaiz Al Bahi
Abu Hafs As Sairafi Al Falas.

Gurunya berjumlah 25 orang lebih, sedang muridnya berjumlah 20 orang, yang utama ialah An Nasā'i.

Menurut Abu Hatim, ia orang yang jujur.

Menurut An Nasā'ī dan Ibnu Hibbān, ia siqah.

Menurut Ad Dāruqutni, ia mukmin yang teguh.

(Al Asqalānī VIIIa : 80)

2. Abdur Rahmān (170-235H)

Lengkapnya Abdu^rahmān ibnu Ibrahīm ibnū ‘Amr ibnu Maimūn Al Qarsyī al-Anwā maula ‘Alī Uṣamān Abū Sa‘īd ad-Dimsiqī al-Qadī.

Gurunya berjumlah 25 orang lebih, yang utama ialah **Sufyan As Sauri**. Sedang muridnya berjumlah 22 orang lebih, yang utama ialah **An Nasai**.

Menurut Abu Dawud, ia dapat dijadikan hujah.

Menurut Ibnu Yunus, ia kepercayaan lagi teguh

Menurut Al Ḥajalī, Abū Ḥātim, An Nasā'ī dan Dāruqutnī, ia siqah. (Al Asqalani VTa : 131)

3. Sufyān (97-161H.).

Lengkapnya Sufyān ibnu Sa'īd Masruq As-Saurī Abū -
Abdullah Al-Kūfi.

Gurunya ialah Abī Ishaq, Ayahnya (Sa'īd ibnu Masrūq) dan lainnya,. Sedang muridnya banyak sekali se hingga tak terhitung.

Menurut Al 'Ajali dan Ibnu Sa'ad, ia siqah lagi te
guk. Menurut Ibnu Hibbān, ia siqah.

(Al Asqalānī IVa : 112), (Az Zahabī, II : 171)

4. Ismail ibnu Ibrahim (-169H.).

Lengkapnya Ismaīl ibnu Ibrahīm Ibnu Abdīr Rahmān -
ibnu Abdillāh ibnu Abī Rabī'ah Al Makhzumī Al Mada-
ni.

Gurunya berjumlah 2 orang yakni ; Ibrāhīm ibn Abdīr Rahmān ibn Abdillāh (ayahnya) dan Muḥammad ibn Ka'b Al Darzi. Sedang muridnya berjumlah 30 orang lebih.

Menurut Abū Dāwud, ia siyah.

Menurut Ibnu Hibbān, ia siqah.

(Al Asqalānī I : 272), (Ar Rāzī III 152)

5. Ibrāhīm ibnū Abdir Rāhman ibnū Abdillāh ibnū Abī Ra
bi'ah Al Makhzumi Al Madini.

Gurunya berjumlah 5 orang, yang utama ialah Abdul-lāh ibnu Abī Rabī'ah (ayahnya). Sedang muridnya berjumlah 5 orang lebih, yang utama ialah Ismā'il (anaknya).

Menurut Ibnu Hibbān, ia sigat (ثَانٍ).

Menurut Al Qattān, ia tidak dikenal keadaannya.

(Al Asqalānī I, 1325a : 139)

6. Abdullāh ibnu Abī Rabī'ah (sahabat Nabi saw).

Lengkapnya ‘Amr ibnu Al Mugirah ibnu Abdillah ibnu ‘Umar ibnu Makhzum al Makhzumi Abū Abdir Rahmān al-Maki, anak dari ‘Umar Asy Syi’ir.

Hadisnya yang diriwayatkan oleh Ismail ibnu Ibra -

him dari ayahnya dari kakeknya adalah mengenai Nabi saw berhutang kepadanya.

Yang mengambil hadīṣ daripadanya hanya Ibrahim sendiri
(Al Asqalānī I, 1325a : 208)

Menurut pengakuan Ibrahim sendiri kepada Al Bukhari , ia tidak jelas mengambil (mendengar) dan tidaknya dari ayahnya. (Al Asqalānī II, 1978b : 305)

Berdasarkan data sejarah dari tiap-tiap perawi diatas, dapat disimpulkan bahwa antara guru dan murid dalam hubungan sanad terputus pada Sufyān Aṣ-ṣauri (lihat Tahzīb al-Tahzīb VI : 131 dan IV : 112)

Dari segi keadaan rawi dalam sanad hadis tersebut terdapat seorang perawi yaitu ; Ibrahim ibnu Abdillah ibnu Abi Rabi'ah, dipandang majhul oleh Al Qattān (lihat Tahzib al Tahzib I : 139).

Kalau Al Qattān diterima (disetujui) pendapatnya, maka kesimpulannya hadīs yang diriwayatkan oleh sanad tersebut adalah da'īf. Kedai'ifannya juga diperkuat oleh pen- dapat Aż Zahabī, bahwa yang mengambil hadīs dari Abdul-lah ibnu Abi Rabi'ah hanya Ibrahim ibnu Abdillah ibnu Abi Rabi'ah sendiri. (lihat Tahzīb al Tahzīb I : 208).

Sanad hadis kedua.

1. Ishaq ibnu Ibrahim (- 304H.)

Lengkapnya Ishaq ibnu Ibrahim ibnu Yunus ibnu Musa ibn

ibnu Mansur Al Bagdādī Abu Ya'kūb Al Waraq.

Gurunya berjumlah 7 orang lebih, sedang muridnya ada 6 orang lebih, yang utama ialah An Nasā'i.

Menurut Ibnu Adī dan Ad Dāruqutnī, ia siqah.

Menurut Ibnu Yunus dan An Nasā'i, ia jujur.

(Al Asqalānī I, 1325a : 193)

2. Abdur Rahmān ibnu Māhdī (- 198H).

Lengkapnya Abdur Rahmān ibnu Mahdī ibnu Hisān ibnu
Abdir Rahmān Al Anbarī Al Azdī.

Gurunya berjumlah 25 orang lebih. Sedang muridnya berjumlah 22 orang, yang utama ialah Ishāq.

Menurut Abū Ḥātim, Ibnu Sa'ad dan Ibnu Hibbān, ia
siqah. (Al Asqalānī VI, 1325a : 279)

3. Mu^āwiyah ibnu Sālih (+ 172H)

Lengkapnya Mu'āwiyah ibnu Sālih ibnu Hudair ibnu -
Sa'īd ibnu Sa'ad ibnu Fahm Al Hadramī Abū 'Amr.

Gurunya berjumlah 16 orang lebih. Sedang muridnya berjumlah 16 orang lebih, yang utama ialah Abd^u al-Rahmān ibnu Mahdi.

Menurut Abū Tālib dari Ahmad, ia siqah.

Menurut Ja'far At Tayālisi dari Ibnu Ma'īn, ia si-
qah.

Menurut Al 'Ajali, An Nasā'i, Abū Zur'ah, Ibnu Sa'ad dan Ibnu Hibbān, ia Sirah.

(Al Asqalānī X, 1325a : 189)

4. Sa'īd ibnū Hāni' Abū Usamah al Khaulani (- 127H)

Gurunya berjumlah 4 orang, yang utama ialah 'Irba'd ibnu Sāriyah. Sedang muridnya berjumlah 3 orang, yang utama ialah Mu'āwiyyah ibnu Sālih.

Menurut Ibnu Sa'ad, Al'Ajali dan Ibnu Hibbān, ia si
qah.

An Nasā'ī mengambil hadīs daripadanya suatu hadīs tentang "Sebaik-baik kaum ialah yang lebih baik dalam melunasi hutang". (Al Asqalani : IV, 1325a : 93)

5. 'Irba'd ibnu Sariyah as Sulami. Nama kunyaunya Abū Na'f jih (-75H).

Ia meriwayatkan hadis dari Rasulullah saw dan Abu Ubaidah ibnu Al Jara.

Diantara muridnya ialah Sa'īd ibnu Hāni' Al Khawālanī. (Al Asqalani VII, 1325a : 157)

Berdasarkan data sejarah dari tiap-tiap perawi diatas dapat disimpulkan, bahwa antara guru dan murid - dalam hubungan sanad tersebut bertemu (lihat Tahzib al Tahzib I : 193, VI : 279, X : 189/Ar Razi IV : 70 IV : 93)

Dari segi keadaan rawi dalam sanad tersebut terdapat seorang perawi yaitu ; Ishāq ibnu Ibrahīm, dipandang sebagai orang yang jujur oleh An Nasā'ī dan Ibnu Yūnus (lihat Tahzību al Tahzīb I : 193), yang ma-

na sifat tersebut merupakan sifat yang ditujukan kepada orang yang kurang dabit.

Dengan demikian sanad hadis kedua tersebut bernilai hasan.

Sanad hadis al qardu dalam Sunan Abū Dāwud.

Sanad hadīs pertama.

1. Al Qā'nahī (- 221H).

Lengkapnya Abdullāh ibnu Maslamah ibnū Qāfīnab Al Qāfī
nabi Al Ḥārīsī Abū Abdir Rahmān Al Madīnī.

Gurunya berjumlah 17 orang lebih, yang utama ialah:

Malik ibnu Anas. Sedang muridnya berjumlah 23 orang lebih, yang utama ialah Abū Dāwud.

Menurut Abū Ḥātim, ia siqah dan dapat dijadikan hujjah.

Menurut Ibnu Hibbān dan Qāni' Basarī, ia siyah.

(Al Asqalānī VI : 1325a : 31)

2. Mālik ibnu Anas (- 179H).

Gurunya berjumlah 19 orang lebih, yang utama ialah Zaed ibnu Aslam. Sedang muridnya berjumlah 17 orang ditambah segolongan manusia (جعالت).

Menurut riwayat dari Ibnu Ma'īn, ia siyah.

Menurut Ibnu Hibbān, ia siqat (ثقائة).

(Al Asqalani X, 1325a : 5)

3. Zaed ibnu Aslam Al Adwa. Disebut juga dengan Abu Abdullah Al Madini (- 136H)

Bullāh Al Madīnī (- 136H).

Gurunya berjumlah 19 orang lebih, Sedang muridnya ada 170 orang ditambah jamaah, yang utama ialah Mālik.

Menurut Abū Zur'āh, Ahmad, Ibnu Sa'ad, ia siqah.

Menirut Ya'kūb ibnu Syaibah, ia siqah.

(Al 'Asqalānī III, 1325a : 395), (Aż Zahabī II : 98)

4. 'Atā' ibnu Yasār (19-103H).

Lengkapnya Atā' ibnu Yasār Al Hilālī Abū Muhammād - Al Madīnī Al Qawa maula Maimunah (istri Nabi saw).

Gurunya berjumlah 64 orang ditambah jamaah, yang utama ialah Abū Rafī'. Sedang muridnya berjumlah 13 orang lebih, yang utama ialah Zaed ibnu Aslam.

Menurut Ibnu Ma'īn, Abū Zur'ah dan Ibnu Sa'ad, ia si qah.

Menurut Ibnu Hibbān, ia sigat (ثقان)

(Al 'Asqalānī VII, 1325a : 217)

5. Abū Rafī' Al Qatbi maula Rasūlillāh saw. Dinamakan pula dengan Ibrāhīm, Aslam, Sābit dan Hurmuz.

Gurunya berjumlah 2 orang yakni ; Nabi (yang utama) dan Ibnu Mas'ūd. Sedang muridnya berjumlah 20 orang lebih, yang utama ialah 'Atā' ibnu Yasār.

Ia meninggal setelah terbukuhnya Usman.

(Al 'Asqalānī XII, 1325a : 100), (Al 'Asqalānī IV, 1973
b : 67)

Berdasarkan data sejarah dari tiap-tiap perawi dia-

tas dapat disimpulkan, bahwa antara guru dan murid dalam hubungan sanad bertemu (lihat Tahzīb al-Tahzīb III : 31, X : 5, III : 395, VII : 217, XII: 100).

Dari segi keadaan rawi dalam sanad tersebut, semua perawinya siqah.

Dengan demikian nilai sanad hadīs pertama tersebut adalah sahīh.

Sanad hadis kedua.

1. Ahmad ibnu Hambal (- 241H).

Lengkapnya Ahmad ibnu Muhammad ibnu Ḥambal ibnu Ḥālīl ibnu Aus Asy Syaibani Abū Abdillah Al Marwazi.

Gurunya berjumlah 12 orang ditambah sekelompok orang. Sedang muridnya berjumlah 30 orang lebih, yang utama ialah Abu Dawud.

Menurut 'Abbās Al Anbari dan Ibnu Abī Ḥātim, ia sebagai nujah.

Menurut Ibnu Hibbān, ia siyah.

(Al 'Asqalānī I, 1325a : 72)

2. Yahya ibnu Ishaq Al Bajali Abū Zakariya (- 201H)

Gurunya berjumlah 12 orang lebih. Sedang muridnya ada 24 orang lebih, yang utama ialah Ahmad ibnu Hanbal.

Menurut Hambal ibnu Ishāq dari Ahmad, ia siyah.

Menurut Ibnu Sa'ad, ia siqah.

(Al Ḵasqalānī XI, 1325a : 176)

(Al Ásqalānī XI, 1325a : 176)

3. Mis'ar (- 155H)

Lengkapnya Mis'ar ibnu Kidam ibnu Dāhir ibnu 'Ubai -
dah ibnu al Ḥāris ibnu Hilāl ibnu 'Amir ibnu Sa'sah
Al Hilālī Al Āmili Ar Ruwāsi Abū Salamah Al Kūfi.

Gurunya terhitung 37 orang ditambah jamaah, yang utama ialah Mahārib ibnu Dasār. Sedang muridnya berjumlah 21 orang lebih, yang utama ialah Ibnu Ḫshaq (Yahya).

Menurut Yahya ibnu Ma'īn, ia teguh.

Menurut Ibnu Hambal dan Al 'Ajali, ia siqah.

Menurut Ibnu Abī Hātim dari Abū Zur'ah, ia **ṣiqāh**.

(Al 'Asqalānī X, 1325a : 113)

4. Maħarib ibnu Dašar (- 116H)

Gurunya berjumlah 9 orang lebih, yang utama ialah Jabir. Sedang muridnya berjumlah 18 orang lebih, yg utama ialah Mis'ar.

Menurut Ibnu Sa'ad, ia sebagai hujjah secara mutlak

(Al 'Asqalānī X, 1325a : 50), (Az Zahabī II : 440)

5. Jābir ibn 'Abdillāh (- 77H)

Lengkapnya Jābir ibn ‘Abdillāh ibn ‘Amr ibn Hāzim ibnu Sa’labah Al Khazraji As Salamī Abū Abdillāh.

Gurunya berjumlah 19 orang lebih, yang utama ialah Nabi saw. Sedang muridnya berjumlah 32 orang lebih.

(Al 'Asqalānī II, 1325a : 43)

Berdasarkan data sejarah dari tiap-tiap perawi diatas dapat disimpulkan, bahwa antara guru dan murid - dalam hubungan sanad tersebut adalah bertemu (lihat Tahzību al-Tahzīb I; 72, XI : 176, X : 113, Al Zahabi; 440 Mīzānul I'tidāl), Tahzību al-Tahzīb X : 50, - II : 43).

Dari segi keadaan rawi dalam sanad tersebut, semua perawinya siyah.

Dengan demikian sanad hadis kedua tersebut bernilai sahih.

Sanad hadis-hadis al qardu dalam Sunan At Turmuži.

Sanad hadis pertama

1. Abū Kuraib (- 248H).

Hangkapnya Muhammad ibnu al-'Alā' ibnu Kuraib Al Ham
dānī Abū Kuraib Al Kūfī Al Hafiz.

Gurunya yang utama ialah Waki⁴. Sedang muridnya ba
nyak sekali, termasuk At Turmuži.

Menurut Abū Hātim, ia seorang yang jujur.

Menurut An Nasā'i, tidak ada halangan bagi dirinya.

Menurut Murrah, Ibnu Hibbān dan Maṣlamah ibnu Qāsim Kūfi, ia ṣiqah. (Al Asqalani IX ; 1325a : 342)

- ## 2. Waki⁴ (128-196H)

Lengkapnya Waki' ibnu Jarah ionu Mālikh Al Ru'āsi A-bū Sufyān Al Kūfi Al Hāfiẓ.

Gurunya berjumlah 80 orang lebih, yang utama ialah Ali Ibnu Sālih. Sedang muridnya berjumlah 24 orang lebih.

Menurut Ibnu Sa'ad, ia siyah lagi dipercaya.

Menurut Al-Ájali Kūfi dan Ibnu Hibbān, ia ṣiqah.

(Al 'Asqalānī XI ; 1325a : 123)

3. Ali ibnu Salih (- 151H).

Lengkapnya Ḥaŷ Al-
Hamdānī Abū Muhammad.

Gurunya berjumlah 11 orang lebih, yang utama ialah Salamah ibnu Kuhail. Sedang muridnya berjumlah 12 orang lebih, yang utama ialah Waki'.

Menurut Abu Ahmad, Ibnu Ma'īn, An Nasā'ī, Al Ajali, dan Ibnu Hibbān, ia siqah.

(Al 'Asqalānī VII, 1325a : 332)

4.Salamah ibnu Kuhail (47-121H).

Lengkapnya Salamah ibnu Kuhail ibnu Hasin al Hadrami
Al Tin'i Abu Yahya Al Kūfi.

Gurunya berjumlah 19 orang ditambah jamaah, yang utama ialah Abū Salamah. Sedang muridnya berjumlah 15 orang ditambah jamaah, yang utama ialah Ḥāfiẓ ʻAlī (ibnu Ṣāliḥ).

Menurut riwayat dari Ibnu Ma'īn, ia siqah.

Menurut Al'Ajali Kufi, ia siqah lagi teguh.

Menurut Ibnu Sa'ad dan Ibnu Hibbān, ia siqāt (نفاثة) (fataat)

Menurut Abū Zur'ah, ia siqah lagi diperlakukan.

(Al 'Asqalānī IV, 1325a : 155)

5. Abu Salamah (- 104H).

Lengkapnya Abū Salamah ibnu Abdir Rahmān ibnu Auf Al Zuhri Al Madani.

Gurunya berjumlah 32 orang lebih, yang utama **yaitu** Abū Hurairah **ra**. Sedang muridnya berjumlah 39 orang lebih, yang utama iaiah Salamah ibnu Kuhail.

Menurut Ibnu Sa'ad, Abu Zur'ah dan Ibnu Hibbān, ia
ṣīqāh. (Al-Āṣqalānī XII, 1325a : 115)

6. Abū Hurairah Ad Dausī Al Yamāmī (- 57H).

Gurunya berjumlah 9 orang, yang utama ialah Rasulullah saw. Sedang muridnya berjumlah 106 lebih, yg utama iaiah Abu Salamah.

(Al Ásqalānī XII, 1325a : 262)

Berdasarkan data sejarah dari tiap-tiap perawi diatas dapat disimpulkan, bahwa antara guru dan murid dalam hubungan sanad bertemu (lihat Tahzību Al Tahmīzīb XI : 342, IX : 123, VII : 332, VI : 155, XII : 262 dan 115).

Dari segi keadaan rawi dalam sanad tersebut ada seorang perawi yaitu; Abū Kuraib dipandang sebagai orang yang jujur oleh Abu Ḥātim.

Dengan demikian sanad hadis yang pertama tersebut bernilai hasan.

Sanad hadis kedua.

1. Muhammad ibnu al Musanna (-252H).

Lengkapnya Muhammad ibnu al Musanna ibnu 'Uhaiid ib-nu Qaes ibnu Dīnār al Anzī Abū Mūsa Al Basarī.

Gurunya berjumlah 36 orang lebih. Sedang muridnya berjumlah 18 orang ditambah jamaah.

Menurut Abdullāh dari Ibnu Ma'īn, ia siqah.

Menurut Abū Hātim, ia baik dipakai hadīsnya.

Menurut An Nasai'i, tidak ada masalah baginya.

Menurut Ibnu Hibbān, ia siqah.

(Al Ḵasqalānī IX, 1325a : 425)

2. Wahab ibnu Jarir (- 206H).

Lengkapnya Wahab ibnu Jarīr ibnu Hāzim ibnu Zaēd ibnu Abdillāh ibnu Syujā' Al Azdi Abū Al Abbās Al-Basari.

Gurunya berjumlah 11 orang lebih, yang utama ialah Syubah, Sedang muaidnya berjumlah 24 orang lebih.

Menurut An Nasa'i, tidak ada masalah baginya.

Menurut Ibnu Hibbān dan Al ‘Ajali Basarī, ia siyah.

(Al-Asqalānī XI, 1325a : 161)

3. Syubah (- 160H)

Lengkapnya Syu'bah ibnu Al Hajjāj ibnu Al Warad Al 'Atiki Al Azdi.

Gurunya berjumlah 300 orang, yang utama ialah Sala
mah ibnu Kuhail. Sedang muridnya berjumlah 32 orang

lebih.

Menurut Al Sauri, ia tergolong Amirul Mukminin.

Menurut Ibnu Sa'ad, ia siqah lagi teguh.

(Al Ḥasqalānī IV, 1325a : 338)

4. Salamah ibnu Kuhail (47-121H),

Lengkapnya Abū Salamah ibnu Kuhail ibnu Ḥasin Al-Hadramī Al Tin'i Abū Yahya Al Kūfi.

Gurunya berjumlah 19 orang ditambah jamaah, yang utama ialah Abū Salamah. Sedang muridnya berjumlah 15 orang ditambah jamaah, yang utama ialah Syū'bah. Menurut Ishāq ibnu Mansūr dari Yahya ibnu Ma'īn, ia si qah.

Menurut Al 'Ajali Kūfi, ia siqah lagi teguh.

Menurut Abū Zur'ah, ia siyah lagi dipercaya.

Menurut Ibnu Hibbān, ia siqāt (نَقَاتٍ).

(Al Ḥasqalānī IV, 1325a : 155)

5. Abū Salamah ibnū Abdir Rahmān ibnū ‘Auf ibnū Abdi A-
uf Al Zuhri Al Madanī (— - 104H).

Gurunya berjumlah 32 orang lebih, yang utama ialah Abu Huraizah. Sedang muridnya berjumlah 38 orang lebih, yang utama ialah Salamah ibnu Kuhail.

(Al 'Asqalānī XII, 1325a : 115)

6. Abū Hurairah Ad Dausi Al Yamānī (-57H).

Gurunya berjumlah 9 orang, yang utama ialah Rasūlullāh saw. Sedang muridnya berjumlah 106 orang le-

bih, yang utama ialah Abū Salamah.

Berdasarkan data sejarah dari tiap-tiap perawi di atas dapat disimpulkan, bahwa antara guru dan murid ada kemungkinan untuk bertemu (lihat Tahzib al-Tahzib IX : 425, XI : 161, IV : 338, 155, XII : 262).

Dari segi kedaan rawi dalam sanad tersebut terdapat seorang perawi yaitu ; Muhammad ibnu Al Musanna dipandang oleh Abū Ḥātim dan An Nasa'ī sebagai orang yang kurang jujur (حادث بشهادة).

Dengan demikian sanad hadis kedua tersebut bernilai hasan.

Sanad hadis ketiga.

1. 'Abd ibn Humaid Al Dabbi (- 249H).

Lengkapnya 'Abd ibnu Humaid Al Dabbī An Nasr Al Kāsyī Abū Muhammad.

Gurunya berjumlah 32 orang lebih, yang utama ialah Rūh ibnu 'Ubādah. Sedang muridnya berjumlah 10 orang lebih, yang utama ialah At Turmuži.

Menurut Abū Ḥatim dan Ibnu Ḥibbān, ia siyah.

(Al 'Asqalānī VI, 1325a : 455)

2. Rūh ibnu 'Ubādah (-205H).

Lengkapnya Rūh ibnu ‘Ubādah ibnu Al ‘Alā’ ibnu Hisān
Al Qaisī Abū Muhammad Al Basarī.

Gurunya berjumlah 12 orang lebih, yang utama ialah Malik. Sedang muridnya berjumlah 15 orang lebih.

Menurut Abu Khaisamah dari Yahya, ia jujur lagi si
qah.

Menurut riwayat dari Ibnu Ma'īn, tidak ada hala -
ngan baginya. (**لِسْبَهْ بَشْ**).

Menurut Abū Bakar Al Bazar, ia siqah lagi dipercaya (ثقة مأمون).

Menurut Ibnu Sa'ad dan Al Khalil, ia siqah.

(Al-'Asqalānī III, 1325a : 293)

3. Mālik ibnū Anas (- 179H).

Lengkapnya Mālik ibnu Anas ibnu Mālik ibnu Abī 'Āmir ibnu 'Amr ibnu al Hāris ibnu 'Uṣmān ibnu Jaśīl ibnu Amer ibnu al Hāris.

Gurunya berjumlah 53 orang lebih, yang utama ialah Zaed ibnu Aslam.

Sedang muridnya berjumlah 43 orang lebih, yang utama ialah Rūh ibnu 'Ubādah.

Menurut riwayat dari Ibnu Ma'īn, ia siqah.

Menurut ibnu Hibbān, ia siqah.

Menurut Ibnu Sa'ad dari Mus'ab Az Zubairi, ia si -
qah, dipercaya lagi teguh.

(Al Asqalānī X, 1325a : 5)

4. Zaed ibnu Aslam (-136H).

Zaed ibnu Aslam Al Adwa. Dikatakan pula dengan Abu 'Abdullah Al Madinī.

Gurunya berjumlah 19 orang lebih, Sedang muridnya

berjumlah 18 orang ditambah jamaah, yang utama ialah Malik.

Menurut Ahmad, Abu Zur'ah, Abu Hatim, Muhammad ibnu Sa'ad, An Nasai dan ibnu Kharasi, ia siyah.

Menurut Ya'kūb ibnu Syaibah, ia siqah.

(Al 'Asqalānī III, 1325a : 395)

5. 'Aṭṭā' ibnū Yasār (— - 103H).

Lengkapnya Atā' ibnu Yasār Al Hilālī Abū Muḥammad Al Madīnī Al Qas maula Maimunah (istri Nabi saw).

Gurunya berjumlah 17 orang ditambah jamaah, yang utama ialah Abu Rafi'. Sedang muridnya berjumlah 13 orang lebih, yang utama ialah Zaed ibnu Aslam.

Menurut Ibnu Ma'īn, dan An Nasa'ī, ia siyah.

Menurut Ibnu Ma'ād dan Ibnu Hibbān, ia siqah.

(*CAL Aggalāñī VII*, 1325a : 217)

Abū Rəfīs Al Qatḥī maula Basīr

6. Abu Rafis Al qatbi maula Rasulullah saw. Dikatakan pula dengan Ibrahim, Aslam, Sabit dan Hurmuz.

Ia menerima hadis dari Rasūlillāh dan Ibnu Mas'ūd.

Muridnya berjumlah 18 orang lebih, yang utama ialah 'Atā' ibnu Yasār.

(Al Ḥasqalānī XII, 1325a : 92)

Berdasarkan data sejarah dari tiap-tiap perawi diatas dapat disimpulkan, bahwa antara guru dan murid dalam hubungan sanad kemungkinan bertemu (lihat Tafsir al Tahzib VI : 455, III : 293, X : 5, III:395

VII; 217, XII : 92).

Dari segi keadaan rawi dalam sanad tersebut, terdapat seorang perawi yaitu, Rūh ibnu 'Ubādah dipandang oleh Ibnu Ma'īn dan Ahmad sebagai orang yang kurang dabit (disifati dengan **لِسَانُهُ مَيْتٌ**. صالح الحديث)

Dengan demikian sanad hadis ketiga tersebut berni^k
lai hasan.

Sanad hadis keempat.

1. Abū Kuraib (- 248H).

Lengkapnya Muhammad ibnu Al 'Alā' mibnu Kuraib Al Ham
dānī Abū Kuraib Al Kūfī.

Di antara gurunya **Ialah** :

Diantara muridnya ialah : Jama'ah.

Menurut Abū Ḥātim, ia jujur.

Menurut An Nasa'i, tidak ada masalah baginya.

Menurut Murrah dan Ibnu Hibbān, iia siqah.

(Al Ḥasqalānī IX, 1325a : 342)

2. Ishāk ibnu Sulaimān Ar Rāzī Abū Yahya Al 'Abdī Kūfī
(-199H).

Gurunya berjumlah 9 orang lebih, yang utama ialah Mugīrah Abū Muslim. Sedang muridnya berjumlah 11 orang lebih, yang utama ialah Abū Kuraib.

Menurut AbuHātim, ia jujur dan tidak ada masalah baginya.

Menurut An Nasa'i, Ibnu Sa'ad dan Al Khalili, ia si qah.

(Al 'Asqalānī I : 234)

3. Mugirah ibnu Muslim.

Lengkap nya Mugīrah ibnu Muslim Al Qosmali Abū Sa
lamah As Sirāj.

Gurunya berjumlah 9 di tambah Jama'ah, yang utama ialah Yunus.

Muridnya berjumlah 8 orang lebih, yang utama ialah Ishāk ibnu Sulaimān Al Rāzī.

Menurut Abū Ḥātim, ia baik dipakai hadisnya.

Menurut Ad Dāruquthnī, ia tidak ada masalah.

Menurut ibnu Hibbār dan Al Ḥajalī, ia siqah.

(Al Ḵṣqalānī x, 1325a : 268)

4. Yunus ibnu Abī Ishaq Amr ibnu Abdillah Al Hamdani
As Sabi'i Abū Isra'il Al Kufi (-159H).

Gurunya berjumlah 15 orang ditambah segolongan orang, utama ialah Al Hasan Al Basri. Sedang muridnya berjumlah 21 orang lebih.

Menurut 'Amr ibnu 'Ali dari ibnu Mahdi, tidak ada ma
salah baginya.

Menurut Uṣmān Ad Dārimī dari Ibnu Ma'īn, ia siqah,

Menurut Abu Hātim, ia sangat jujur.

Menurut Ibnu Hibbān, ia siqāt (ثَقَاتْ).

(Al 'Asqalānī XI, 1325a : 433).

(Al Asqalani XI, 1325a : 433)

5. Al Hasan ibnu Abī al Hasan Yasār al Basrī Abū Sa'íd
maula Al Ansār.

Gurunya berjumlah 19 orang lebih, yang utama ialah Abu Hurairah. Sedang muridnya berjumlah 24 orang lebih, yang utama ialah Yunus.

Berdasarkan data sejarah dari tiap-tiap perawi dia tas dapat disimpulkan, bahwa antara guru dan murid dalam hubungan sanad diatas memungkinkan bertemu - (lihat Tahzību al-Tahzīb IX : 342, I : 234, X : 268 XI : 433, II : 263).

Dari segi keadaan rawi dalam sanad tersebut, para perawinya dipandang kurang dabit oleh Ulama' jarah-ta'dil, kecuali Al Hasan Al Basri.

Dengan demikian sanad hadis keempat tersebut bernilai hasan.

Sanad hadis kelima.

1. Abbās Ad Dūrī (185-271H).

‘Abbās Ad Dūrī ibnu Muhammād ibnu Ḥātim ibnu Wāqīd
Ad Dūrī Abū Al Fadl Al Bagdādī maula Bani Hāsyim -
Khawārizmī.

Gurunya berjumlah 22 orang lebih, yang utama ialah Abdul Wahab ibnu Atā'. Sedang muridnya berjumlah 21 orang, yang utama ialah At Turmuzi.

Menurut Ibnu Abi Hatim, ia sangat jujur.

Menurut Ibnu Ribban, ia sihat (ثَقَافَةٌ).

Menurut Ibnu Hibbān, ia siqah.

(Al Asqalānī V, 1325a : 129)

2. Abdul Wahab ibnu 'Atā' Al Khafāf Abū Nasr Al 'Ajalī.

(— 1981).

Gurunya berjumlah 14 orang ditambah jamaah, yang utama ialah Israil. Sedang muridnya berjumlah 17 orang lebih, yang utama ialah Abbās Ad Dūri.

Menurut Usmān Ad Dārimī dari Ibnu Ma'īn, ia tidak ada masalah (عَلَيْهِ لَا مَسَالِكَ).

Menurut Ibnu Abī Hātim, ia ditulis hadīsnya.

Menurut Ibnu Hibbān, ia siqāt (شَاقَ).

(Al Ḥasqalānī VI, 1325a : 450)

3. Isra'il (61-160II).

Lengkapnya Israîl ibnu Yûnus ibnu Abî Ishâq As Sa-
bi'î Al Hamdâni Abû Yûsuf Al Kûfî.

Gurunya berjumlah 11 orang lebih. Sedang muridnya
berjumlah 12 orang ditambah jamaah.

Menurut Abū Hātim, ia siqah lagi dipercaya.

Menurut Al 'Ajali Kūfi, ia siqah.

Menurut Ya'kūb ibnu Abī Syaibah, baik dipakai hadīsnya. Menurut Ibnu Hībbān, ia siqat (شَاقِعٌ).

(Al Ḥasqalānī I, 1325a : 261)

Menurut An Nasa'i, ia tidak kuat. (Az Zahabi I:208)

4. Zaed ibnu 'Atā' ibnu Al Saib Al Kūfi Al Saqafi.

Gurunya berjumlah 4 orang, yang utama ialah Ibnu'l

Munkadir. Sedang muridnya berjumlah 4 orang, yang utama ialah Isra'il.

Menurut Abū Hātim, ia tidak dikenal.

Menurut Ibnu Hibbān, ia siqāt (شَقَّاتْ).

(Al Asqalānī III, 1325a : 418)

5. Muhammad ibnu al Munkadir (60-131H).

Lengkapnya Muhammad ibnu al Munkadir ibnu Abdillah
ibnu al Hudair ibnu Abdi al 'Uzza ibnu Amir ibnu al-
Harris ibnu Harrisah ibnu Sa'ad ibnu Tayim ibnu Mur-
rah At Taimi Abū Abdullah.

Gurunya berjumlah 29 orang lebih, yang utama ialah Jabir. Sedang muridnya berjumlah 33 orang lebih, utamanya ialah Zaed ibnu Atā'.

Menurut Ibnu Ma'īn, Abū Ḥātim, Al Waqidi dan Ibnu Hibban, ia siyah.

Menurut Al Ḥajalī Kūfi, ia termasuk tabi'in yang si
qah. (Al 'Asqalāni IX, 1325a : 473).

6. Jābir ibn Abdi'llāh (- 77H).

Lengkapnya Jābir ibn ‘Abdillāh ibn Āmr ibn Ḥarām ibnu Sa‘labah Al Khazraji Al Salamī Abū Abdillāh.

Gurunya berjumlah 19 orang lebih, yang utama ialah Nabi saw. Sedang muridnya berjumlah 32 orang lebih, yang utama ialah Muhammad ibnu al Munkadir.

(Al 'Asqalānī II, 1325a : 42)

Berdasarkan data sejarah dari tiap-tiap perawi dia

tas dapat disimpulkan, bahwa antara guru dan murid dalam hubungan sanad bertemu (Lihat Tahzib al-Tahzib V : 129, VI : 450, I : 261, III : 418, IX: 473 , II : 42).

Dari segi keadaan rawi dalam sanad tersebut, semua perawinya kurang dabit, kecuali Muhammad ibnu Al Munkadir dan Isra'il (dipandang sebagai orang yang siyah).

Dengan demikian sanad hadis kelima tersebut bernilai hasan.

Sanad hadis al qardu dalam Sunan Ibnu Majah.

Sanad hadis pertama.

1. Muhammad ibnu Khalaf Al Asqalani (- 260).

Lengkapnya Muhammad ibnu Khalaf Al Asqalani. ibnu Amar ibnu Al Alai' ibnu Gazwan Abu Nasr Al Asqalani. Gurunya berjumlah 14 orang lebih, yang utama ialah: Ya'la. Sedang muridnya berjumlah 12orang lebih, yang utama ialah ibnu Majah.

Menurut Abū Hātim, ia benar.

Menurut An Nasai, ia Ṣalih (صحى).

Menurut Maslamah ibnu Qāsim, ia siqāh.

(Al 'Asqalānī IX, 1325a : 149)

2. Ya'la (117-209II).

Lengkapnya Ya'la ibnu 'Ubaid ibnu Abi Umayyah Al-Ayadi. Dikatakan pula dengan Al Hanafi.

Gurunya berjumlah 9 orang lebih. Sedang muridnya berjumlah 13 orang lebih.

Menurut riwayat dati Ibnu Ma'īn, ia siqah.

Menurut Abū Hātim, ia jujur.

Menurut Ibnu Hibbān, ia siqāt (نَقَادَ).

(Al Asqalānī XI, 1325a : 402)

3. Sulaimān ibnu Yusair. Dikatakan pula dengan Ibnu Usair, Ibnu Qāsim An Nakha'i Abū al Sabah Al Kūfi.

Gurunya berjumlah 4 orang, yang utama ialah Qaes ibnu Rumi. Sedang muridnya berjumlah 5 orang lebih yang utama ialah Ya'la.

Menurut riwayat dari Yahya ibnu Ma'īn, tidak ada masalah baginya.

Menurut Al Ajali dan Abu Hātim, ia munkar **hadisnya**
Menurut riwayat dari Hisyām ibnu al Ḥāris, **hadis**
hadisnya munkar.

- #### 4. Qaes ibnu Rūmi.

Ia mengambil hadis dari Alqamah ibnu Mas'ud tentang keutamaan al qardu.

Yang mengambil hadis daripadanya Sulaiman ibnu Basyir.

Menurut Až Zahabi, tidak ada yang mengambil hadis dari padanya, kecuali Sulaiman ibnu Basyir.

(Ar Rāzī IV : 150), (Al Ḥasqalānī VIII, 1325a : 395)

Berdasarkan data sejarah dari tiap-tiap perawi dia tas dapat disimpulkan, bahwa antara guru dan murid dalam hubungan sanad bertemu (lihat Tahzīb al-Tahzīb IX : 149, XI : 402, IV : 4, VIII : 395 / Ar Rāzī IV : 150).

Dari segi keadaan rawi dalam sanad tersebut terdapat seorang perawi yaitu ; Sulaimān ibnu Yusair dipandang da'īf hadīṣnya oleh Abu Ḥātim dan Al Ḥajalī. (lihat Tahzību al Tahzīb IV : 4). Dan sebetulnya yg mengambil hadīṣ tentang al qardū dari Qaes ibnu Rūmī bukan Sulaimān ibnu Yusair, tetapi Sulaimān ibnu Basyīr (lihat Tahzību al Tahzīb VIII : 395).

Dengan demikian nilai hanad hadis pertama tersebut adalah da'if.

Sanad hadis kedua.

1. Ubaidillah ibnu Abdul Karim (200-264H).

Lengkapnya 'Ubaidillah ibnu Abdul Karim ibnu Yazid
ibnu Furukh Al Makhzumi maula 'Ayyasy ibnu Mutarrif
Abu Zur'ah al Raz'i.

Gurunya berjumlah 37 orang lebih, yang utama ialah Hisyam ibnu Khālid. Sedang muridnya berjumlah 30 orang lebih, yang utama ialah Ibnu Mājah.

Menurut An Nasa'i dan Ibnu Hlibbān, ia siqah.

(Al Ḥasqalānī VII, 1325a : 31)

2. Abu Hātim (190-277H).

Muhammad ibnu Idris ibnu Künzir ibnu Dáwud ibnu -
Mahran Al Handalí Abú Hätim al Rázi.

Gurunya berjumlah 18 orang lebih, Sedang muridnya berjumlah 30 orang lebih, yang utama ialah Ibnu Ma'jah.

Menurut An Nasai'i, ia siqah.

(Al Ḵṣalānī IX, 1325a ; 31)

3. Hisyām ibnū Khālid (154-249H).

Lengkapnya Hisyām ibnū Khālid ibnū Zaed ibnū Marwān Al Arzaq Abū Iarwān Ad Dimsiqī As Sulamī. Dikatakan maula bani Umayyah.

Gurunya berjumlah 9 orang lebih, yang utama ialah Khālid ibnu Yazīd. Sedang muridnya berjumlah 11 orang lebih, yang utama ialah Abū Hātim.

Menurut Abū Hātim, ia jujur.

Menurut Ibnu Hibbān dan Maslamah, ia si qah.

(Al 'Asqalānī XI, 1325a : 37)

4. Khālid ibnū Yazīd (105-185H).

Lengkapnya Khālid ibnu Yazīd ibnu Abdīr Rahmān ib-nu Abī Mālik Hāni Al Hamdānī Ad Dimsiqī Abū Hasyīm.

Gurunya berjumlah 4 orang lebih, yang utama ialah Yazid ibnu Abdir Rahmān (ayahnya). Sedang muridnya berjumlah 7 orang lebih, yang utama ialah Hisyam ibnu Khālid.

Menurut riwayat dari Ahmad ibnu Hambal dan riwayat 'Abbas dari Yahya, tidak ada masalah baginya (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ).

Menurut riwayat Ad Dāruqutni dan Ajari dari Abu Dāwud, ia da'if.

menurut Abū Zur'ah Ad Dimsiqī dan Ahmad ibnu Ṣālih Al Misri, ia siqah.

Menurut ibnu H̄ibbān, ia jujur dalam riwayat, tetapi banyak salahnya.

Menurut Al Ajali, ia diyah.

Menurut Murrahī, hadīṣnya Matrūk.

Menurut ibnu Hibbān, riwayat dari ayah dari Anas tidak sahih.

Menurut Ya'kūb dari Sulaimān dari Khālid, ia sing
ah.

(Al Ásqalānī III, 1325a : 126-128)

4. Yazi'd ibnu Abdur Rahmān ibnu Mālik.

Lengkapnya Hāni' Al Hamdānī Ad Dimsiqī Al Qādi ().

Gurunya berjumlah 6 orang lebih, yang utama ialah: Anas ibnu Malik. Sedang muridnya berjumlah 6 orang lebih, yang utama ialah : Yazid ibnu Yazid (anak nya).

Ibnu Hāzim berkata : bahwa ayahnya bertanya tentang Yazid, ia siqah.

Menurut Al Mu'fidil Al Galabi, Yazid hadisnya tidak ada halangan (لَا يَعْدِدُهُ حَدِيثٌ).

Menurut Ad Dāruqutni dan Al Barqani, Yazid si qah.

Menurut ibnu Hibbān, Yazi'd si qah.

(Al Ḥasqalānī XI, 1325a : 345-346)

5. Anas ibnu Mālik (-93H)

Lengkapnya Anas ibnu Kālik ibnu Nadr ibnu Dāmdām ibnu Zād ibnu Ḥarām ibnu Jundup ibnu Āmir ibnu Gīnām ibnu Ada ibnun Najār. Namanya yang lain Yatī mullāh, ibnu Sa'labah ibnu Āmr ibnul Khazraj ibnu Ḥārisah Al Ansārī Al Khazraji An Najārī. (ibnul Ansārī I : 555)

Gurunya berjumlah 18 orang ditambah segolongan orang, yang utama ialah Rasūlullāh saw. Sedang muridnya berjumlah 24 orang lebih.

(Alī Ḵṣalānī I, 1325a : 376)

Berdasarkan data sejarah dari tiap-tiap perawi di atas dapat disimpulkan, bahwa antara guru dan murid ada kemungkinan berterima (lihat Tahzib VII :31, IX:31, XI:37, III:126, XI:345, I:376).

Dari segi keadaan rawi dalam sanad diatas ada seorang perawi yaitu; Khālid ibnu Yazīd di pandang matruk oleh Murrah.

Dengan demikian sanad hadis ke dua perawi diatas bernilai da'if.

Sanad hadis ketiga.

1. Hisyām ibnu 'Amr ibnu Nasīr ibnu Maisarah ibnu A'Abān As Sulamī. Bikatakan pula dengan Az Zafarī Abū Walīd Ad Dimsyīqī (153-1971).

Gurunya berjumlah 21 orang lebih. Sedang muridnya berjumlah 38 orang lebih, yang utama ialah: ibnu Ma-
jah.

Menurut Al-'Ajali dan ibnu Hibban, ia siqah.

Menurut Murrah, ia jujur (مدقق).

Menurut riwayat dari Yahya ibnu Ma'īn, ia tidak dusta.

Menurut An Nasa'i, ia tidak ada halangan baginya.

Menurut Ad Dāruqutni, ia jujur (صَادِقٌ).

(Al Ásqalānī XI, 1325a : 51-54)

- ## 2. Ismaīl ibnū Iyāsy (102-181H).

Lengkapnya Ismail ibnu Iyāsy ibnu Salam Al Ansī A
بُو عَطْبَةَ الْحَمْسِيَّ.

Gurunya berjumlah 24 orang lebih, sedang muridnya berjumlah 16 orang ditambah segolongan orang.

Ya'kūb ibnu Sufyān berkata, bahwa kaum membicara - kan Ismā'īl ia adalah ḥiqah.

Menurut Muhammad ibnu Usman ibnu Abi Syaibah, beliau siqah dari ahli Syam. Adapun dari ahli Hijaz, bercampur hafalanya.

Menurut Ad-Dawī, iasiqah.

Menurut Mađar ibnu Muhammadi Al Asadi, ia hadisnya benar (*sejauh ini*).

(Al Ásgaláni I; 1325a : 321-324)

3. 'Utbah ibnu Humaid Al Dabbi Abū Muas. Dikatakan pu la dengan Abū Mu'āwiyah Al Ansari.

Gurunya berjumlah 5 orang lebih, yang utama ialah Yahya. Sedang muridnya berjumlah 4 orang lebih, yang lebih utama ialah: Ismaīl ibnu Ayyāsy.

Menurut Abū Tālib, ia dā'īf, tidak kuat dan tidak ada orang lain yang menyerupai hadīṣnya .

Menurut Ibnu Hibbān, ia siqat (ستات).

(Al Ḵasqalānī VII ; 1325a : 96)

Menurut Abū Hātim, bagus hadīsnya.

Menurut Ahmad, ia daif, tidak kuat.

(Az Zahabi III : 28)

- #### 4. Yahya ibnu Yazid Al Hunai'i.

Lengkapnya Yahya ibnu Yazid Al Hunai' Abū Nasr. dikatakan juga dengan Abū Yazid Al Basari.

Gurunya adalah Anas Ibnu Mālik (yang utama) dan Al Farzadaq. Sedang muridnya berjumlah 5 orang, yang utama ialah 'Utbah ibnu Humaid Ad Dabbi.

Menurut Ibnu Hibbān, ia siqāh.

(Al Ásaglāni XI, 1325a : 302)

5. Anas Ibnu Mālik (-93H).

Lengkapnya Anas ibnu Malik ibnu Nadr ibnu Damdam

ibnu Zaed ibnu Ḥaram ibnu Jundub ibnu Āmir ibnu
Ginām ibnu Adī ibnu Al Najār. Nama yang lain, Yati
mullah, Ibnu Sa'labah ibnu Āmr ibnu Al Khazraja ib-
nu Ḥāriṣah Al Ansari Al Khazrajī Al Najari.

(Ibn al Asir I : 555)

Gurunya berjumlah 18 orang ditambah jamaah, yang utama ialah Rasūlullāh saw, Sedang muridnya 24 orang lebih.

Berdasarkan data sejarah dari tiap-tiap perawi di atas dapat disimpulkan, bahwa guru dan murid dalam hubungan sanad bertemu (lihat Tahzību al-Tahzīb XI 51, I : 321, VII : 96 / Mizānu al-I‘tidāl III : 28 dan Tahzīb XI : 302).

Dari kegi keadaan rawi dalam sanad tersebut terdapat perawi yaitu ; Ismāīl ibnū Ḥiyāṣy, dipandang telah bercampur hafalannya oleh penduduk Hijaz (lihat Tahzīb I : 321), ‘Utbah ibnū Ḥumaid Aḍ Dabbī di pandang da’if dan tidak kuat oleh Ahmad dan Abū Tālib (lihat Tahzīb VII : 96 / Mizānul Ṭidāl III : 28). Dengan demikian sanad hadīs ketiga tersebut , bernilai da’if.

B. Nilai dan keadaan matan hadis.

Untuk menentukan matan suatu hadis, apakah matan tersebut termasuk matan yang sahih atau da'if, maka harus sesuai dengan salah satu diantara kaidah-kaidah yang telah ditentukan oleh para Ulama', seperti yang telah diuraikan dalam bab II sub b.

Untuk lebih jelasnya, nilai matan hadis tentang al qardu dalam Al Kutubus Sittah ialah sebagai berikut :

1. Nilai matan hadīs dalam Sahīh Al Bukhārī.

Matan hadis pertama (II : 56), keempat (II :42) , dan keenam (II:42) yang diriwayatkan oleh Abū Hu-rairah melalui jalan Abū AL Walīd (hadis pertama) Abū Nu'aim (hadis kedua), Sulaimān ibnu Ḥarb (ha-dis keenam) bergolong marfu', karena perbuatan yg terkandung didalamnya disandarkan kepada Nabi saw Hadis tersebut menunjukkan sifat beliau yang selalu berlemah lembut kepada sesama manusia, sekali-pun beliau disakiti. Hal ini disebabkan karkarena rahmat Allah yang telah diberikan kepadanya. Sebagaimana Firman Allah dalam ayat 159 Ali 'Imrān :

فِيمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لَكُنْ لَهُمْ .
"Maka disebabkan rahmat dari Tuhanmulah kamu ber-
laku lemah lembut". (DEPAG RI, 3 : 159)

- Hadis kedua yang telah diriwayatkan dari Abu Hurairah melalui jalan Ahmad ibnu Hanbal (II:58) tergolong mafruh, karena dimulai dengan **رسول الله ملأ يقول**

Hukum yang terkandung didalamnya ialah mengenai ketentuan bagi orang yang hartanya ditangan orang lain yang sedang failit, maka ia lebih berjatuh pada selain daripadanya.

Ketentuan tersebut tidak bertentangan dengan kaidah umum tentang hukum dan akhlak.

- Hadis kelima yang diriwayatkan dari Jābir ibnu Abī Dillah melalui jalan Ḥalī ibnu Ḥayyāsy (II:7) tergolong marfū', karena dimulai dengan **أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ**. Isi yang terkandung dalam hadis tersebut, bahwa Allah menyukai orang yang tidak mempersulit dalam **عَمَالَةٍ**. Hal ini sesuai dengan Firmannya dalam ayat 185 Al Baqarah :

"Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu", (DEPAG RI, 2 : 185)

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa nilai matan hadis dalam *Sahīh Al Bukhārī* adalah sahīh.

2. Nilai matan hadīs dalam Sahīh Muskim.

- Matan *hadīs* yang pertama yang diriwayatkan dari Abū Rafī' melalui jalan Abū Tāhir, *hadīs* kedua, dari Abū Rafī' melalui jalan Abū Kuraib, Matan *hadīs* keempat dari Abū Hurairah melalui jalan Abū Kuraib dan matan *hadīs* kelima dari Abū Hurairah melalui Abdillāh ibnu Iumair tergolong marfū'

Hadis tersebut mengajarkan kepada kita supaya memberi kelebihan dalam membayar hutang, karena Allah melipat gandakan pahala orang yang mau meminjamkan kepada Allah dengan suatu pinjaman(yang mau berbuat baik). Sebagaimana tercantum dalam Firmannya :

وَأَغْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسْنًا يَضْعِفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَحْسَنُ كُمْ . الْمُدَبِّرٌ ١٦١

- Matan hadis ketiga yang diriwayatkan dari Abū Hurairah melalui jalan Muhammad ibnu Basyār ibnu Usmān (II : 700) bergolong marfū', karena perbuatan yang terkandung di dalamnya disandarkan kepada Nabi saw.

Dalam hadis tersebut tergambar sikap Nabi yang lemah lembut, sekalipun terhadap orang yang menyakiti-nya. Hal ini disebabkan karena rahmat Allah yang telah diberikan kepada beliau, Sebagaimana Firman-Nya dalam ayat 158 Ali Imran.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa nilai matan hadis al qardu dalam Sahih Muslim adalah sahih.

3. Nilai matan hadis dalam Sunan An-Nasa'i.

Hadis pertama yang diriwayatkan dari Abdullāh ibnu Abī Rabī'ah melalui jalan Amr ibnu Ālī dan matan hadis kedua yang diriwayatkan dari Irbād ibnu Sāriyah melalui jalan Ishaq ibnu Ibrahim (VII L 256) tergolong marfū', karena perbuatan yang terkandung didalamnya di sandarkan kepada Nabi saw.

Dalam hadis tersebut tergambar kelamah lembutan Na

bī, sekalipun terhadap orang yang menyakitinya. Hal ini disebabkan rahmat Allah yang telah diberikan ke padanya. Sebagai mana yang tercantum dalam ayat 159 Ali Ḥmān.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa nilai matan hadīs al qardū dalam Sunan An Nasa'ī adalah sahih.

4. Nilai matan hadīs dalam Sunan Abū Dāwud.

Matan hadīs yang pertama yang diwirayatkan dari Abū Rafī' melalui jalan Al Qa'nabī dan matan hadīs kedua dari Jābir ibnu Abdillāh melalui jalan Ahmad (II:222) tergolong marfū', karena perbuatan yang dikandung didalamnya disandarkan kepada Nabi saw.

Hadīs tersebut mengajarkan kepada kita supaya memberi balasan yang lebih baik dari kebaikan yang kita peroleh. Hal ini sesuai dengan sifat Allah yang melipat gandakan pahala kepada orang yang mau berbuat baik karena mencari keridaan Allah, seperti yang tercantum dalam ayat 18 Al Hadīs.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa nilai matan hadīs dalam Sunan Abū Dāwud tersebut bernilai sahih.

5. Nilai matan hadīs dalam Sunan At Turmužī.

+ Matan hadīs pertama yang diriwayatkan dari Abū Huṣraḥ melalui jalan Abū Kuraib dan matan hadīs

ketiga dari Abū Rafī' melalui jalan 'Abd ibnu Humaid (II:389) tergolong marfū', karena perbuatan yang di kandung didalamnya disandarkan kepada Nabissaw.

Dalam hadis tersebut memberi pelajaran kepada kita supaya memberi balasan yang lebih baik dari kebaikan yang kita peroleh. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam ayat 18 Al Hadid.

- Matan hadīs kedua yang diriwayatkan dari Abū Hurairah melalui Muhammad ibnu al-Musanna (II:389) tergolong marfū'.

Dalam hadis tersebut menunjukkan sikap Nabi saw yg lemah lembut terhadap sesama manusia, sekalipun ia disakiti. Hal ini disebabkan karena rahmat Allah yg telah diberikan kepadanya. Sesuai dengan ayat 159 , Ali Ímrān.

- Matan hadīs keempat yang diriwayatkan dari Abū Hurārah melalui jalan Abū Kuraib dan matan hadīs kelima dari Jābir ibn' Abdillah melalui 'Abbās Ad Dūrī (II 389) tergolong marfū', karena dimulai dengan ﴿فَإِن﴾

Dalam hadis tersebut menunjukkan, bahwa Allah menyukai orang yang mempermudah dalam bermuamalah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam ayat 185 Al Baga-

سَرِيدْ أَقْلَهُ بِكُمُ الْيَسْرِيْ وَلَا يُبِيدُ بِكُمُ الْعَسْرِ

6. Nilai matan hadis dalam Sunan Ibnu Majah.

- Matan hadis pertama yang diriwayatkan dari Ibnu Mas-

'ūd melalui jalan Muhammad ibnu Khalāf Al 'Asqalānī (II:812) tergolong marfū', karena aimulai aengann :

٦٧ أَنَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

Maksud hadīs tersebut ialah : Orang yang memberi hu
tangan kepada saudaranya sampai dua kali, pahalanya
sama dengan bersedekah satu kali. Hal ini sesuai dengan ayat 11 Al Hadīd.

-+ Matan hadīs kedua dari Ubaidillah ibnu Abdul Karīm, mengalung marfū', karena dimulai dengan **الله**. Hadīs tersebut menerangkan keutamaan al qardū yaitu al qardū pahalanya dilipatkan 18 kali. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam ayat 11 Al Hadid, bahwa Allah mekipat gandakan balađan (pinjaman) kepada orang yang mau memberi pinjaman kepada Allah (berbuat baik).

- Hadis ketiga yang diriwayatkan dari Anas ibnu Malik melalui Hisyam ibnu Ammar (II:812) tergolong marfu', karena dimulai dengan lafaz :

Hadis tersebut mengandung tata cara menggunakan barang tanggungan.

Tanggungan (borg) bertujuan untuk meminta kepercayaan dan menjamin hutang, bukan mencari keuntungan / hasil. Oleh karena itu bagi yang diberi tanggungan tidak boleh menggunakan barang tanggungan tersebut.

Menurut Asy Syāfi'i, Allah tidak menjadikan hukum,

dengan borg berkriteria jelas dalam serah terima.

(Kamaluddin A. Marzuki dkk, Terjemah fiqh Sunnah XII : 141)

Dari pendapat Asy Syafi'i diatas dapat disimpulkan, bahwa apabila seseorang memberi tanggungan atas suatu barang, maka terlebih dahulu harus diadakan perjanjian agar nanti tidak terjadi ketidak cocokan antara raihan dan murtahib.

Dengan demikian, hadis ketiga, matannya tidak berteren
tangan dengan pendapat Ulama' yang sudah terkenal dan
juga tidak bertentangan dengan kaidah umum tentang hu-
kum dan akhlak.

Dari ketiga matan hadis tersebut diatas dapat disimpulkan, bahwa nilainya adalah sahih.

Setelah meneliti matan hadīs-hadīs tentang al qardū dalam Al Kutubus Sittah, maka dapat disimpulkan, bahwa semua matannya bernilai sahīh, karena tidak ada yang bertentangan dengan Al Qur'an.

C, Nilai Kehujjahan hadis:

Hadis yang dapat dijadikan hujjah ialah hadis sahih dan hadis hasan. Adapun kehujjahan hadis da'if, para Ulama' berbeda pendapat, ada yang membolehkan dan ada yang melarang.

Dalam hal ini, Al Bukhārī, Muslim, segenap pengikut Daud Ad Dāhirī dan Abū Bakar ibnu Al Arabī al Mālikī tidak memperbolehkan hadis da'if sebagai hujjah, walaupun untuk menerangkan keutamaan suatu amal, supaya orang tiada menyandarkan kepada Rasulullāh saw sesuatu yang tiada beliau katakan, dan supaya orang tidak menitikadkan sunat pekerjaan yang sebenarnya tidak disunnatkan, yang membawa kepada berbuat dusta terhadap Rasulullah saw.

Sedangkan menurut An Nawawi yang dikutip oleh Hasbi Ash Shiddieqy, bahwa Ulama' hadīs, fuqaha' dan lain-lain membolehkan kita mempergunakan hadīs yang da'īf untuk fadail, Targīb dan Tarhīb, selama hadīs itu belum sampai kederajat məudū'. (Hasbi Ash Shiddieqy, 1976b : 231)

Dalam bahasan skripsi ini hadis-hadisnya setelah diteliti ternyata ada yang bernilai sahih, ada yang hasan dan ada pula yang da'īf.

Hadīs-hadīs yang bernilai sahih adalah :

- Dua hadīs dalam Sunan Abū Dāwud.
- Enam hadīs dalam Sahīh Al Bukhārī.
- Lima hadīs dalam Sahīh Muslim.

Hadīs-hadīs yang bernilai hasan ialah :

- Satu hadīs dalam Sunan An Nasā'i (VII : 256).
- Lima hadīs dalam Sunan At Turmuzi.

Hadīs-hadīs yang bernilai da'īf adalah :

- Satu hadīs dalam Sunan An Nasā'i (VII : 276)

- Tiga hadis dalam Sunan Ibnu Majah.

Diantara hadis-hadis tersebut diatas, yang derajatnya lebih tinggi menguatkan hadis-hadis yang derajatnya lebih rendah, sehingga hadis yang derajatnya lebih rendah akan menjadi bertambah kuat derajat kehujjahannya.

Hadis-hadis tersebut ialah :

- Hadis kedua dalam Sunan An Nasa'i (VII : 256) bernilai hasan. Hadis ini dikuatkan oleh hadis Bukhari yg pertama (II : 56), keempat (II:42) dan keenam (II : 42) dengan sanad yang berbeda. Maka dari itu hadis An Nasa'i naik menjadi sahih ligairihi.
Dan hadis An Nasa'i ini disebut hadis syahid, karena An Nasa'i meriwayatkannya tidak mengikuti gurunya Al Bukhari, baik dari guru yang terdekat maupun gurunya yang terjauh.
 - Hadis An Nasa'i yang pertama (VII: 276) bernilai daif. Hadis ini dikuatkan oleh hadis Al Bukhari yang kedua (II : 42) dan hadis Muslim yang kelima (II: 701) dengan sanadnya yang berbeda, sehingga hadis An Nasa'i ini naik menjadi hasan ligairihi. Dan hadis An Nasa'i ini disebut hadis syahid, karena An Nasa'i meriwayatkannya tidak mengikuti gurunya Bukhari dan Muslim, baik dari guru yang terdekat maupun guru yang terjauh.

- Lima hadīs dalam Sunan At Turmužī bernilai hasan. Hadīs pertama dan kedua (II: 389) dikuatkan oleh hadīs Al Bukhārī yang keenam (II: 42) dan keempat, sehingga naik menjadi sahīh ligairihi. Dan hadīs ini dikuatkan oleh hadīs Muslim yang keempat dengan sanad yang sama. Dengan demikian hadīs At Turmužī ini disebut hadīs mutabī' tam.
- Hadīs ketiga dikuatkan oleh hadīs Muslim yang pertama.
- Hadīs keempat dikuatkan oleh hadīs Muslim yang kelima.
- Hadīs kelima dikuatkan oleh hadīs Al Bukhārī yang ke lima (II:7), sehingga hadīs-hadīs At Turmužī naik menjadi sahīh ligairihi. Dan hadīs At Turmužī ini disebut mutabī' qasīr, karena At Turmužī meriwayatkannya mengikuti gurunya Al Bukhārī dan Muslim (yang terjahu).
- Tiga hadīs dalam Sunan Ibnu Mājah bernilai daīf. Hadīs-hadīs ini tidak diriwayatkan oleh imam enam, kecuali Ibnu Mājah.
- Setelah meneliti hadīs-hadīs yang terdapat dalam - Al Kutubus Sittah tentang al qardū dan sudah diketahui nilainya masing-masing maka dapat disimpulkan, bahwa hadīs-hadīs tersebut dapat dijadikan hujjah.